

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR MAYUR DI PASAR TRADISIONAL
AIKMEL KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***INCOME ANALYSIS OF VEGETABLE TRADERS IN AIKMEL TRADITIONAL MARKET
AIKMEL SUB DISTRICT EAST LOMBOK REGENCY***

Muh. Amin al ihsar, Muhammad Anwar, Rini Winarti
Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani
amiinjujur92@gmail.com

ABSTRACT

Market is a place for public facilities to complete the needs of the community and is a center for community commerce. Not only that, the market continues to play a role for price stability, where market value is one of the benchmarks for assessing inflation. The purpose of this study was to determine the income of vegetable traders in Aikmel Traditional Market, Aikmel District, East Lombok Regency and to find out the obstacles faced by vegetable traders in running their business at Aikmel Traditional Market, Aikmel District. The determination of the research area was carried out by purposive sampling, namely based on certain considerations in accordance with the research objectives. Considerations for choosing the Aikmel Traditional Market where the research was conducted, because the Aikmel Market is classified as the type of vegetables that are sold, it is very complete and the traders there pick them up quite close to the source of the farmers, besides that the Aikmel market provides comfort and peace when transacting. The sampling method is by using the census method. The results obtained: The average income of vegetable traders per day is Rp. 346.5000, costs incurred by vegetable traders are Rp. 345,876 on average and the income received by vegetable traders is Rp. 1,353 on average. Based on the results of research in the traditional market of Aikmel, Aikmel District, it can be found that the obstacles faced by vegetable traders are as follows: low education and lack of capital.

Keywords: *Aikmel Traditional Market, Traders, Vegetables*

ABSTRAK

Pasar ialah tempat fasilitas umum untuk melengkapi keperluan masyarakat dan merupakan pusat perniagaan masyarakat. Tidak hanya itu, pasar terus berperan demi kestabilan harga, dimana nilai pasar merupakan salah satu tolak ukur penilaian inflasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pedagang sayur mayur dalam menjalankan usahanya di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan memilih Pasar Tradisional Aikmel tempat penelitian karena di Pasar Aikmel tergolong jenis sayur mayur yang dijual itu sangat lengkap dan pedagang disana mengambilnya jaraknya cukup dekat dari sumber petani selain itu juga pasar Aikmel memberikan kenyamanan dan ketentraman saat bertransaksi. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode sensus. Hasil penelitian diperoleh: penerimaan pedagang sayur mayur rata-rata per hari yang diterima sebesar Rp 346.5000, biaya yang di keluarkan pedagang sayur mayur rata-rata per hari sebesar Rp 345.876 dan pendapatan yang diterima oleh pedagang sayur mayur rata-rata per hari sebesar Rp 1.353. Berdasarkan hasil penelitian di pasar tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel dapat ditemukan kendala-kendala yang dihadapi pengusaha pedagang sayur mayur sebagai berikut pendidikan rendah dan kurang modal.

Kata kunci : Pedagang, Pasar Tradisional Aikmel, Sayur Mayur

PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor potensial yang berperan aktif dalam landasan pengembangan nasional. Konsep pembangunan perekonomian nasional menempatkan pembangunan pertanian sebagai peningkatan produksi (Gafar, 2001, dalam Badri, 2019).

Konsep tentang pertanian berkelanjutan sebenarnya ialah jawaban atas persepsi pertanian modern yang dianggap terlalu mengeksploitasi lahan pertanian untuk memajukan hasil pertanian semata. proses pertanian berkelanjutan ialah suatu sistem pertanian yang memiliki tiga ciri utama dari kegiatannya. *pertama*, mempuayai efisiensi dari penerapan teknologi produksi, yang mencakup pemilihan benih, pemupukan, serta penyakit pasca panen. *Kedua*, semua kegiatan untuk menunjang hasil pertanian memerlukan pendekatan yang ramah lingkungan, tidak merugikan atau mencemari lingkungan mulai dari pembenihan, pengairan, pemupukan, serta penyakit serta pasca panennya. *Ketiga*, mampu meningkatkan daya dukungan lahan. (Isnaini, 2006).

Mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan merupakan langkah yang perlu dijalankan jika kita mau terus dapat melaksanakan kemajuan di berbagai sektor. Pertambahan penduduk dunia yang semakin meningkat mengakibatkan eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan dan kerusakan lingkungan yang begitu cepat (Salahudin, 2013).

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam menyerap tenaga kerja, pembentukan modal, penyediaan konsumsi, serta menyediakan alat baku untuk industri dalam negeri. Peningkatan industri benih, peneguhan agroindustri di pedesaan, peningkatan informasi pasar, kebijakan perbisnisan, operasi mikro, kecil, stabilitas ekonomi mikro, dan peningkatan produktivitas pedesaan (Nainggolan, 2005).

Pasar termasuk dari seluruh pengguna yang mempunyai keperluan atau selera tertentu yang sama, yang harus sanggup serta bisa melakukan pertukaran untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan. Dengan serupa, ukuran pasar berpegang pada banyak orang yang menunjukkan kebutuhan dan selera, memiliki sumber daya yang memikat pihak lain (Akhmad, 2015).

Penjualan ialah rencana yang bermaksud akan mencari atau mengerjakan biar ada konsumen atau anjuran pasar yang cukup bagus atau banyak atas produk serta jasa yang memasarkan tingkat nilai yang komersial (Limbong, 1987). Pasar ialah tempat fasilitas umum untuk melengkapi keperluan masyarakat dan merupakan pusat perniagaan masyarakat. Tidak cuma itu, pasar terus berperan demi kestabilan harga, dimana nilai pasar merupakan salah satu tolak ukur penilaian inflasi. (Anonim, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif serta deskriptif. Metode kuantitatif ialah metode yang memakai data berupa angka seperti alat menganalisis perihal apa yang hendak diteliti. Metode deskriptif ialah cara penelitian yang menjelaskan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti (Nazir, 2009).

Teknik yang digunakan untuk menggabungkan data adalah teknik wawancara ialah cara menggabungkan data dari beberapa bagian atau individu dalam waktu yang berbarengan dengan berpijak pada daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan (Sugiyono, 2009). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pada pertimbangan-pertimbangan spesifik sesuai dengan bahan penelitian. Pertimbangan memilih Pasar Tradisional Aikmel tempat penelitian, Karena di Pasar Aikmel tergolong jenis sayur mayur yang dijual itu sangat lengkap dan pedagang disana mengambilnya jaraknya cukup dekat dari sumber petani selain itu juga pasar Aikmel memberikan kenyamanan dan ketentraman saat bertransaksi.

Metode penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu menjadikan semua populasi sebagai responden yaitu semua pedagang sayur mayur di pasar. Metode sensus yaitu penelitian yang mengambil anggota populasi jadi sampel secara keseluruhan serta memakai kuesioner yang terstruktur sebagai bahan penghimpunan data untuk mendapat informasi yang spesifik (Usman, 2008).

Jenis dan sumber data: jenis data di pergunakan dalam Penelitian ini ialah data *Kualitatif* dan data *Kuantitatif*. Data kualitatif ialah data yang diakui dalam bentuk kata dan kalimat yang menunjukkan perbedaan yang tidak bisa di ukur dengan angka-angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang menyatakan dalam bentuk angka (Nazir, 2009).

Data primer yaitu data yang ditemukan secara langsung dari responden melalui wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan (Kuesioner) yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yaitu data yang ditemukan dari dinas atau instansi yang ada hubungannya

dengan penelitian ini, seperti kantor umum pasar Aikmel, Dinas Pertanian dan Pertenakan Kabupaten Lombok Timur. Dan diambil dari beberapa literatur serta informasi yang diperoleh dari pakar atau ahli dibidangnya (Nazir, 2009).

Variabel-variabel yang diukur dan cara pengukurannya ialah seperti berikut:

1. Pendapatan pedagang merupakan hasil yang masuk dari besaran seluruh penghasilan semasa satu hari dikurangi biaya total. satuan Rupiah (Rp).
2. Penerimaan pedagang selama berjualan per hari, dalam satuan Rupiah (Rp).
3. Biaya tetap ialah biaya yang dibelanjakan oleh pengusaha untuk transpot, dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Biaya tidak tetap yaitu biaya yang dibelanjakan oleh pedagang yang besar kecilnya dihitung dari hari dan jam berjualan dalam satuan Rupiah (Rp).
5. Biaya total ialah penghitungan total biaya tetap dan biaya variabel dalam satuan Rupiah (Rp).

Analisis dan pengolahan data dilakukan secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif dinyatakan dengan menggunakan tabulasi dan diuraikan secara deskriptif. Besarnya biaya yang dibelanjakan dan keuntungan yang diterima responden dianalisis dengan menggunakan rumus biaya dan keuntungan (Boediono, 1992) sebagai berikut:

1. Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (*Total Biaya*)

FC = Fixed Cost (*Biaya Tetap*)

VC = Variabel Cost (*Biaya Tidak Tetap*)

2. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantitasi*)

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Cost (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dipergunakan untuk dapat memahami keragaman dari responden menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai perihal kondisi dari responden dan kaitanya dengan kejadian dan tujuan penelitian tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin Di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel

Jenis Kelamin	Orang	Presentase (%)
Laki-laki	3	8,11
Perempuan	34	91,89
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan adalah responden yang berjenis laki-laki berjumlah 3 orang dengan presentasi 8.11 persen dan sebagian besar responden perempuan yaitu berjumlah 34 responden dengan presentasi 91.89 persen. Hal ini menunjukkan ibu-ibu yang peserta

sebagai rumah tangga, selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga tujuan atau orientasinya melalui pekerjaan itu untuk menambah penghasilan keluarga.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur akan mempengaruhi pedagang dalam melakukan berjualan atau usaha karna semakin lanjut usia seseorang semakin menurun juga kemampuan untuk menjalankan usaha yang di lakukan. Dalam usia yang muda seseorang pengusaha cenderung dapat merancang berbagai aktifitas usaha perdagangan dengan lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Umur Di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel

No	Kisaran Umur (Tahun)	Orang	Presentase (%)
1	35 – 42	15	40,54
2	43 – 50	12	32,43
3	51 – 58	3	8,10
4	59 – 66	5	13,51
5	67 – 74	1	2,70
6	75 – 83	1	2.70
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat di lihat bahwa kisaran umur pedagang responden tertinggi kisaran 35–42 tahun dengan jumlah pedagang sebanyak 15 orang atau 40.54 persen, sedangkan responden berumur terendah kisaran 67–74 tahun dan 75–83 masing-masing pedagang sebanyak 1 orang atau 2.70 persen.

Rata-rata umur pedagang sayur mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel yakni 47 tahun. Jika dilihat dari rata-rata umur pedagang maka sebagian besar pedagang sayur mayur tersebut masih tergolong usia produktif. Soal ini serasi dengan pernyataan Somenthi (1992) yang menyatakan bahwa umur 15 – 65 tahun umur tenaga kerja produktif.

Dengan usia yang produktif selain fisik dan mental untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga dengan demikian akan berpengaruh pada pengusaha pedagang sayur mayur di Pasar Tradisional Aikmel dalam melakukan usahanya

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pedagang sayur mayur juga merupakan salah satu yang sangat penting dalam berusaha atau berjualan, pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih cepat menerima dan menyerap informasi dan perkembangan dunia usaha atau berjualan. Berikut tabel karakteristik pendidikan pedagang sayur mayur di Pasar Tradisional Aikmel.

Tabel 3. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase %
1	SD	27	72,97
2	SMP	8	21,63
3	SMA	2	5,40
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang sayur mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel tertinggi pada tingkat SD sebanyak 27 orang, 72.97% dari jumlah responden pedagang sayur mayur sebanyak 37 orang, dan terendah pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang, yaitu 5.40%.

Menurut Ranti (2009) bertambah tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin cepat dan tanggap menyetujui perkembangan teknologi dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi dalam mewujudkan informasi inovasi terbaru yang sukses bagi peningkatan hasil usaha. Dalam arti rendahnya pendidikan pedagang sayur mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel menyebabkan pedagang menjalankan usahanya berdasarkan pengalaman dan informasi dari pedagang yang lain. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pendidikan pedagang itu sangat rendah hal ini menunjukkan kemampuannya untuk memasarkan sayur mayur tidak baik namun ditopang oleh pengalamannya berusaha.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berjualan

Dilihat dari pengalaman lamanya berjualan atau sangat mempengaruhi usaha yang dijalankan. Berikut karakteristik pedagang berdasarkan lamanya atau pengalaman berjualan.

Tabel 4. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Pengalaman Berjualan Di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Presentase %
1	2 – 5	9	24,32
2	6 – 9	2	5,40
3	10 – 13	15	40,54
4	14 – 17	4	10,81
5	18 – 21	5	13,51
6	22 – 25	1	2,70
Jumlah		37	100

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa kisaran 10 – 13 tahun memiliki jumlah terbesar sebanyak 15 orang responden atau 40.54 %, kisaran >22 tahun memiliki jumlah terkecil yakni sebanyak 1 orang atau 2,70 % dengan rata-rata pengalaman pedagang responden 10 tahun.

Hendriana (2019), membagi dalam tiga katagori yakni berpengalaman cukup berpengalaman, tidak berpengalaman. Adapun katagori berpengalaman adalah seseorang yang memiliki pengalaman kerja dibidang usahanya lebih dari 10 tahun, yang belum berpengalaman adalah seseorang yang memiliki pengalaman kerja dibidangnya kurang dari 5 tahun sedangkan yang dikatakan cukup berpengalaman adalah seseorang yang memiliki pengalaman kerja dibidangnya selama 5 – 10 tahun.

Berdasarkan pembahasan di atas membuktikan bahwa pengusaha pedagang sayur mayur di Pasar Tradisional Aikmel memiliki tingkat pengalaman yang baik. Ini artinya dengan tingkat pengalaman berusaha yang baik maka kendala-kendala yang akan menghambat atau mengganggu keberhasilan dalam melakukan beruhasa berjualan sayur mayur dapat dilalui sehingga apa yang menjadi tujuan berusaha bisa tercapai.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan jumlah orang menetap dalam satu rumah tangga Badan Pusat Statistik (2019), membagi tiga katagori keluarga menjadi 3 yaitu: katagori kecil adalah keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 1–3 orang, 4–6 termasuk dalam katagori keluarga sedang dan keluarga yang memiliki tanggungan keluarga yang memiliki tanggungan lebih dari 6 orang termasuk katagori keluarga besar. Karaktrestik responden berdasarkan jumlah tangguang keluarga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 3	12	32,43
2	4 – 6	13	35,13
3	>6	12	32,43
Jumlah		37	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga pada pedagang sayur mayur 32.43 % termasuk dalam keluarga kecil, 35.13% keluarga sedang dan 32.43% keluarga besar. Hal ini bahwa responden yang berdagang sayur mayur memiliki jumlah tanggung keluarga sebesar 1–3 sebanyak 12 orang, yang memiliki tanggungan keluarga sebesar 4–6 sebanyak 13 orang, dan 12 orang yang memiliki tanggungan keluarga lebih 6. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang miliki adalah 4 orang dan termasuk keluarga sedang. Ini menunjukkan bahwa tenaga kerja keluarga cukup tersedia dalam menjalankan aktifitas berusaha berjualan sayur mayur karena memiliki cadangan tenaga kerja dari keluarga sendiri.

Analisi Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur mayur untuk mendapatkan keuntungan dalam berusaha. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang kecil besarnya di pengaruhi oleh kecil besarnya usaha yang dijalankan seperti bunga modal, sewa lapak, transpot ke pasar, gaji pedagang dan penyusutan

alat. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya seperti upah buruh, biaya tenaga kerja dan biaya sayur.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume pengusaha atau pedagang. Biaya tetap hasil penelitian ini seperti, sewa lapak, transpot ke pasar, gaji pedagang dan penyusutan alat.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Tetap Pedagang Sayur Mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-rata Biaya Per Hari (Rp)
1	Bunga Modal	3,40
2	Sewa Lapak	2.757
3	Transpot Ke Pasar	4.446
4	Gaji pedagang	72.000
5	Penyusutan Alat	466
Jumlah		79.672,4

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat kita lihat bahwa biaya tetap yang dibelanjakan pada usaha pedagang Sayur Mayur bunga modal rata-rata per hari sebesar Rp 3,40, sewa lapak rata-rata per hari yaitu sebesar Rp 2.757, transpot ke pasar, para pengusaha pedagang Sayur Mayur harus menyiapkan nominal uang besar kecilnya yang harus disiapkan dilihat jarak jauh tempuhnya menuju ke pasar, sebab kalau tidak disiapkan maka para pengusaha pedagang Sayur Mayur menuju ke pasar dengan menggunakan jalan kaki dan mengakibatkan terlambat sampai ke pasar, oleh karena itu para pengusaha pedagang Sayur Mayur harus menyiapkan terlebih dahulu transpotnya. Adapun besarnya transpot ke pasar yang dikeluarkan pada pengusaha pedang Sayur Mayur rata-rata per hari sebesar Rp Rp 4.446, gaji pedagang yang diterima rata-rata per hari berkisar sebesar Rp 72.000, dan biaya penyusutan alat per hari rata-rata kisaran sebesar Rp 466.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap ialah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang, yang bersifat berubah-ubah yang besar kecilnya volume usaha pedagang. Biaya tidak tetap ini meliputi upah buruh, biaya tenaga kerja dan biaya sayur.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Pedagang Sayur Mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel.

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Rata-rata Biaya Per Hari (Rp)
1	Upah Buruh	2.135
2	Biaya Tenaga Kerja	11.243
3	Biaya Sayur	252.797
Jumlah		266.175

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan per hari pada usaha pedagang sayur mayur sebesar Rp 266.175. Nilai tersebut merupakan rata-rata dari upah buruh, biaya tenaga kerja, dan biaya sayur.

Total Biaya Produksi

Analisis total biaya pada pedagang sayur mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel, Mulyadi (2015) mengemukakan total biaya produksi ialah semua biaya yang digunakan untuk megolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini.

Tabel 8. Total Biaya Produksi Pedagang Sayur Mayur Di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel

No	Komponen Biaya	Rata-rata Biaya Per Hari (Rp)
1	Biaya Tetap	79.670
2	Biaya Tidak Tetap	266.176
Total		345.846

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui rata-rata biaya produksi pada pengusaha pedagang sayur mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel sebesar Rp 345.846 Biaya tetap ialah biaya yang dibelanjakan oleh pengusaha pedagang sayur mayur di antaranya bunga modal, biaya sewa lapak, biaya transpot ke pasar, gaji pedagang, dan penyusutan alat rata-rata biaya tetap per hari yang dikeluarkan sebesar Rp 79.670. Biaya tidak tetap ialah biaya yang dibelanjakan oleh pengusaha pedagang sayur mayur diantaranya upah buruh, biaya tenaga kerja dan biaya sayur, rata-rata biaya tidak tetap per hari yang dibelanjakan sebesar Rp 266.176.

Pendapatan Dan Penerimaan

Hasil data yang diperoleh dari hasil turun kelapangan penelitian kemudian diolah dalam bentuk ditabulasikan agar kita bisa mengetahui biaya dan pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah berikut ini.

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan dan Biaya Pedagang Sayur Mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel.

No	Uraian	Rata-rata Per Hari (Rp)
1	Penerimaan	346.500
2	Biaya	345.876
3	Pendapatan	1.353

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9 di atas hasil menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per hari yang di peroleh pada pengusaha berjualan Sayur Mayur sebesar Rp 346.500 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usaha berjualan Sayur Mayur sebesar Rp 345.876 dan rata-rata pendapatan per hari yang didapatkan sebesar Rp 1.353.

Kendala-kendala

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel dapat ditemukan kendala-kendala yang dihadapi pengusaha pedagang sayur mayur sebagai berikut pendidikan rendah dan kurang modal.

Tabel 10. Kendala-kendala Yang Di Hadapi Oleh Pedagang Sayur Mayur Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel.

No	Kendala-kendala	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Pendidikan Rendah	28	75
	Kurang Modal	19	51
	Total	47	126

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 10 di atas kendala-kendala yang di hadapi oleh pengusaha Pedagang Sayur Mayur yaitu pendidikan rendah sebanyak 28 orang atau 75% dan modal sebanyak 19 orang atau 51%. Pedagang yang berpendidikan rendah akan kesulitan saat tawar menawar dengan pelanggan karna masih belum bisa berbicara sebagaimana orang yang berpendidikan tinggi apalagi masih belum berpengalaman. Kurang modal adalah salah satu yang mendorong usaha pedagang semakin meningkat, dan modal juga bisa membuat usaha pedagang menurun, jika modal yang dipakai adalah pinjaman dari KUR, sebab setiap bulan akan menyeter pokok pinjaman dan bunga modal, jika tidak bisa mengelola modal yang di pijam maka akan menyebabkan usaha yang dikelola akan mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat di simpulkan bahwa

1. Pendapatan Pedagang Sayur Mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel sebesar Rp 1.353 per hari
2. Kendala-kendala yang di hadapi oleh pengusaha Pedagang Sayur Mayur yaitu pendidikan rendah sebanyak 28 orang atau 75% dan kurang modal sebanyak 19 orang atau 51%.

Saran

Dalam rangka untuk mengingatkan pengusaha Pedagang sayur Mayur Di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

1. Pengusaha pedagang sayur mayur harus memperhitungkan biaya-biaya yang besar kecilnya yang dikeluarkan agar pendapatan yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Diharapkan kepada pengusaha khususnya para petugas pasar agar hendaknya berperan aktif dalam memberikan masukan-masukan terkait masalah produksi sayur mayur kepada pengusaha pedagang sayur mayur.

DAFTAR FUSTAKA

- Anonim, 2019. Pengertian Sayur. <http://id.wikipedia.org/wiki/sayuran>. Diakses pada tanggal 27 April 2021.
- Bandan Pusat Lombok Timur 2019. Sakra Barat Dalam Angka Tahun 2020.CV.Maharani
- Gafar, Badri, 2019. Analisis Kelayakan Dan Penggunaan Waktu Dalam Usaha Tani Tembakau Rajang Di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, Universitas Gunung Rinjani. Skripsi.
- Isnaini, 2006. Pertanian Organik Untuk Keuntungan Ekonomi Dan Kelestarian Bumi. Kreasi Wacana Kadipaten Kulon KP 1/73, Yogyakarta.
- Salahudin, 2013. Buah Pikiran Sang Profesor, Pertanian Berkelanjutan Dalam Kondisi Perubahan Iklim Menuju Ketahanan Pangan. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Nainggolan, 2005. Pertanian Indonesia Kini dan Esok. PT Gramedia, Jakarta.
- Nazir, 2009. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.